

PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN POWERPOINT TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN GEOGRAFI DI KELAS XI SMA AL-KHAIRAAT WAYAUA KECAMATAN BACAN TIMUR SELATAN

Alfajri Sarkandi¹, Darling Surya Alnursa,²

^{1,2}Institut Sains dan Kependidikan (ISDIK) Kie Raha Maluku Utara
Email: Alfajrisarkandi@gmail.com¹, darling.alnursa@gmail.com²

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini yaitu: Untuk mengetahui penerapan media *PowerPoint* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi di kelas XI SMA Al-Khairaat Wayaua Kecamatan Bacan Timur Selatan. Dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Berdasarkan hasil penelitian penerapan media pembelajaran powerpoint di kelas XI SMA Al-Khairaat Wayaua Kecamatan Bacan Timur Selatan, Pada siklus I, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 62,08 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 37%, sedangkan 63% siswa belum berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih belum memuaskan. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,33 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 92%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan.

Kata Kunci: Media Pembelajaran PowerPoint, Pelajaran Geografi, Hasil Belajar Siswa.

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the application of PowerPoint media to student learning outcomes in geography in grade XI of Al-Khairaat Wayaua Senior High School, Bacan Timur Selatan District. Classroom Action Research (CAR) was used. Classroom action research is a form of reflective research that involves taking specific actions to improve and/or enhance classroom learning practices professionally. Based on the results of the study, the application of PowerPoint media in grade XI of Al-Khairaat Wayaua Senior High School, Bacan Timur Selatan District, in cycle I, the average student score was only 62.08, with a learning completion rate of 37%. Meanwhile, 63% of students failed to meet the Minimum Completion Criteria (KKM). This condition indicates that learning outcomes in cycle I were still unsatisfactory. However, in cycle II, there was a significant improvement. The average student score increased to 78.33, with a learning completion rate of 92%. This indicates that most students have achieved the specified KKM.

Keyword: PowerPoint Learning Media, Geography Lessons, Student Learning Outcomes

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan serta membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut, proses pembelajaran di sekolah harus dirancang sedemikian rupa sehingga efektif, inovatif, dan sesuai dengan perkembangan zaman.

Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, dunia pendidikan dituntut untuk beradaptasi agar proses pembelajaran tetap efektif dan relevan. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti PowerPoint, dapat membantu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan interaktif. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat siswa dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan media yang tepat dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Menurut Rusman (2015), media pembelajaran yang baik dapat membantu siswa memahami konsep yang sulit dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan. Dalam konteks mata pelajaran Geografi, yang sering kali dianggap abstrak dan sulit dipahami, penggunaan media seperti PowerPoint dapat membantu menjelaskan konsep-konsep tersebut dengan cara yang lebih konkret dan visual. Selain itu penggunaan media PowerPoint menjadi relevan karena mata pelajaran ini menuntut kemampuan visualisasi fenomena alam dan sosial di permukaan bumi. Materi seperti dinamika litosfer, atmosfer, hidrosfer, interaksi manusia dan lingkungan, serta pemetaan memerlukan bantuan media visual untuk memperjelas konsep. Menurut Winkel (2009), visualisasi yang baik dapat meningkatkan retensi dan pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Di SMA Al-Khairaat Wayau, proses pembelajaran Geografi selama ini masih didominasi oleh metode ceramah dan penggunaan buku teks semata dan belum menggunakan media pembelajaran seperti powerpoint, selain itu pemahaman siswa terhadap materi Geografi yang bersifat abstrak dan harus memerlukan visualisasi masih rendah karena keterbatasan media yang digunakan. Hal ini menyebabkan motivasi dan minat belajar siswa cenderung menurun karena sebagian besar siswa kurang tertarik dan cepat merasa bosan dengan penyajian materi yang monoton, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar mereka. Menurut Sardiman (2018), interaksi yang terbatas dalam proses pembelajaran dapat mengurangi motivasi dan minat siswa untuk belajar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. menurut arikunto (2019:51) menjelaskan penelitian tindakan kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Al-Khairat Wayau Kecamatan Bacan Timur pada kelas XI dengan subjek peneliti berjumlah 2 orang siswa. Dalam penelitian ini proses belajar mengajar dilaksanakan dengan Penerapan media pembelajaran PowerPoint penelitian ini dilakukan dalam dua siklus.

Teknik Analisa Data

a. Menghitung nilai rata-rata siswa di setiap siklus, digunakan rumus:

$$M_x = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan:

M_x = skor rata-rata

$\sum x$ = jumlah skor semua siswa

N = jumlah seluruh siswa

b. Menghitung presentase ketuntasan belajar, digunakan rumus:

Tes hasil belajar di analisis dengan menggunakan rumus berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = presentase ketuntasan belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran, sebagian siswa masih belum memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti karena cenderung bermain. Selain itu, banyak siswa yang tampak belum memahami isi materi yang disampaikan.

Hasil Belajar Siklus I

Asesmen diagnostik

Berdasarkan hasil asesmen diagnostik yang dilakukan pada awal pembelajaran, terlihat bahwa sebagian besar siswa belum memahami konsep lingkungan hidup dan kependudukan. Hal ini tampak ketika peneliti mengajukan pertanyaan pemantik, yaitu:

1. Apa yang terjadi jika lingkungan tempat kita tinggal rusak?"
2. Siapa yang paling terdampak?

Dari seluruh siswa di kelas, hanya empat (4) orang siswa yang mampu memberikan penjelasan berdasarkan pengetahuan mereka, sementara sebagian besar lainnya belum dapat mengemukakan jawaban yang tepat. Temuan ini menunjukkan bahwa:

1. Pengetahuan awal siswa masih terbatas, terutama dalam memahami keterkaitan antara kerusakan lingkungan dengan dampaknya terhadap manusia dan makhluk hidup lain.

2. Kesiapan belajar siswa terkait materi ini masih rendah, sehingga guru perlu memberikan penguatan konsep dasar dengan menggunakan contoh nyata dan media kontekstual.

Asesmen Sumatif

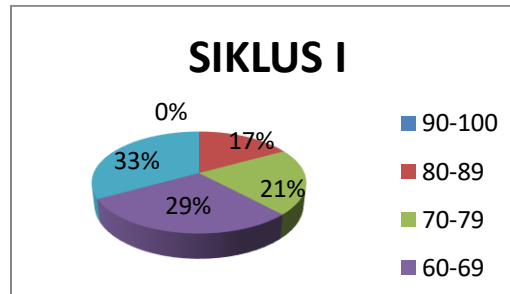
Setelah semua hasil jawaban siswa dianalisis dengan merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah mampu menuliskan hal-hal esensial dari materi yang disimakinya. Meskipun pada awal asesmen diagnostik sebagian besar siswa mengalami kesulitan, namun melalui proses pembelajaran pada siklus I, pemahaman siswa mulai menunjukkan peningkatan.

Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi lingkungan hidup dan kependudukan, pada siklus I dapat dideskripsikan pada tabel berikut:

Tabel Persentasi perolehan nilai hasil belajar siklus I

No	Nilai	Ferkuensi	Persen (%)
1	90-100	0	0%
2	80-89	4	17%
3	70-79	5	21%
4	60-69	7	29%
5	≤ 59	8	33%
	Jumlah	24	100%

Sumber : Data Primer penelitian 2025



Grafik Perolehan nilai hasil belajar siklus I

Berdasarkan hasil belajar siswa yang terdapat pada tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi dapat dilihat bahwa secara umum penguasaan materi siswa masih berada pada kategori cukup baik. Nilai rata-rata kelas yang diperoleh adalah 62,08 dengan jumlah siswa yang mencapai nilai tersebut sebanyak 24 orang. Capaian ini menunjukkan bahwa meskipun ada peningkatan pemahaman dibandingkan pada asesmen diagnostik awal, namun hasil belajar siswa pada siklus I belum dapat dikatakan berhasil sesuai dengan indikator kinerja yang telah ditetapkan.

Salah satu faktor yang memengaruhi kondisi ini adalah penerapan media pembelajaran PowerPoint yang belum sepenuhnya dipahami dan dimanfaatkan secara maksimal oleh siswa. Sebagian besar siswa masih kesulitan mengikuti alur penyajian materi melalui media tersebut, sehingga konsentrasi dan pemahaman konsep tidak optimal.

Siklus II

Aktifitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan dibandingkan siklus sebelumnya. Sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan peneliti saat penyampaian materi, serta menunjukkan keaktifan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

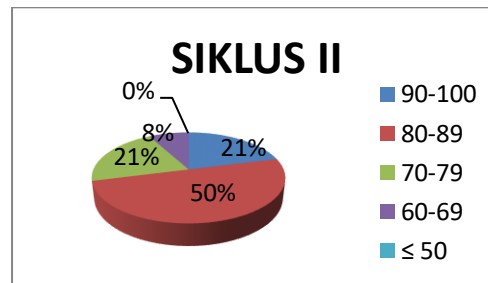
Hasil Belajar Siklus II

Setelah proses pembelajaran pada siklus II selesai dilaksanakan, peneliti memberikan tes siklus II. Tes ini bertujuan untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam memahami materi lingkungan hidup dan kependudukan setelah adanya perbaikan strategi pembelajaran dengan menggunakan media PowerPoint.

Tabel Persentasi perolehan nilai hasil belajar siklus II

No	Nilai	Ferkuensi	Persen (%)
1	90-100	5	21
2	80-89	12	50
3	70-79	5	21
4	60-69	2	8
5	≤ 50	0	0
		24	100

Sumber : Data Primer penelitian 2025



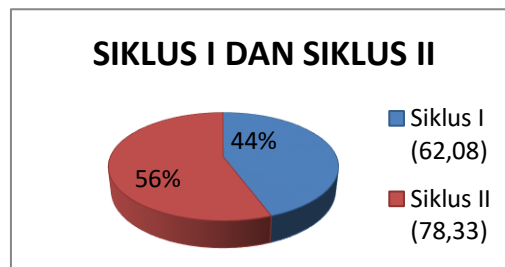
Grafik perolehan nilai siklus II

Berdasarkan tabel dan grafik di atas hasil tes pada siklus II, diperoleh bahwa skor rata-rata nilai siswa adalah 78,33. Capaian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus I, dimana rata-rata nilai siswa hanya mencapai 62,08. Peningkatan ini menandakan bahwa perbaikan strategi pembelajaran pada siklus II, dengan memanfaatkan media pembelajaran PowerPoint yang lebih interaktif dan disertai kegiatan diskusi serta keterlibatan aktif siswa, telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi lingkungan hidup dan kependudukan mengalami peningkatan yang signifikan. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar siswa juga meningkat secara nyata dibandingkan dengan siklus I, sehingga tindakan perbaikan yang dilakukan dapat dinyatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis pada siklus I, diperoleh nilai rata-rata siswa sebesar 62,08, yang berarti masih berada di bawah standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di SMA Al-Khairaat Wayaua, yaitu 70. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi masih rendah dan belum memenuhi indikator keberhasilan. Namun, setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus II dengan memanfaatkan media pembelajaran PowerPoint, terjadi peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,33, sehingga telah melampaui standar KKM yang ditetapkan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran PowerPoint dalam pembelajaran Geografi, khususnya pada materi lingkungan hidup dan kependudukan, mampu meningkatkan hasil belajar siswa.



Grafik Perolehan nilai rata-rata hasil belajar antara siklus I dan siklus II

Rendahnya hasil tes pada siklus I disebabkan karena 1). Pemanfaatan media pembelajaran PowerPoint belum sepenuhnya dipahami dan menarik bagi siswa, sehingga belum mampu memfasilitasi pembelajaran secara optimal; 2). Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih terbatas, terutama dalam hal diskusi dan mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari; 3). Pemahaman konsep dasar lingkungan hidup dan kependudukan yang masih lemah, sehingga siswa kesulitan menjawab soal yang membutuhkan analisis sederhana.

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal akan mengalami peningkatan apabila diberikan latihan yang berkesinambungan dan terus menerus, disertai penerapan langkah-langkah yang sistematis. Kebiasaan ini penting dilakukan agar tercipta kemantapan dalam proses pembelajaran. Latihan yang dilakukan secara teratur tidak hanya meningkatkan kemampuan individual, tetapi juga menciptakan interaksi antar siswa melalui diskusi, tukar pikiran, dan berbagi pengalaman.

Namun, kondisi ideal tersebut hanya dapat terwujud apabila didukung oleh adanya motivasi belajar yang kuat. Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi keberhasilan proses belajar, seperti kondisi dan situasi lingkungan belajar, serta kualitas pengajaran guru dalam mengelola pembelajaran agar lebih efektif. Kedua faktor ini, baik internal maupun eksternal, sangat berpengaruh terhadap minat dan motivasi belajar siswa, sekaligus menjadi tolok ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Pada proses pembelajaran yang telah dilaksanakan, suasana kelas terlihat lebih hidup karena sebagian besar siswa berperan aktif dalam membahas materi. Beberapa siswa bahkan berani memberikan penjelasan, saran, dan tanggapan kepada teman sekelasnya, sebagaimana penjelasan yang diberikan oleh peneliti. Interaksi antar siswa mulai terjalin dengan baik, meskipun masih terdapat sebagian kecil siswa yang cenderung pasif dan belum menunjukkan ketertarikan. Hal ini dapat dipahami karena

bagi sebagian siswa, kondisi pembelajaran yang interaktif merupakan hal baru, mengingat sebelumnya mereka lebih terbiasa dengan model pembelajaran konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Setelah pembelajaran pada pertemuan akhir, peneliti melaksanakan tes siklus II untuk mengukur hasil belajar siswa dalam mempelajari materi Pendidikan Geografi, khususnya lingkungan hidup. Hasil tes menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa yang signifikan dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan ini merupakan dampak positif dari perlakuan peneliti yang menerapkan media pembelajaran PowerPoint dalam proses belajar mengajar.

Tes pada siklus II memperlihatkan bahwa rata-rata siswa telah mampu menyelesaikan soal dengan baik, yang berarti pemahaman mereka terhadap materi semakin meningkat. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan media pembelajaran PowerPoint dapat membantu siswa dalam memahami materi, meningkatkan konsentrasi, serta mendorong keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran.

Hal ini disebabkan karena 1) Siswa sudah mampu beradaptasi dengan penggunaan media pembelajaran PowerPoint; 2). Penyajian materi lebih menarik dan interaktif, sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep; 3). Aktivitas belajar meningkat, ditandai dengan keterlibatan siswa dalam diskusi, menjawab pertanyaan, dan memberikan contoh nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media PowerPoint terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Geografi materi lingkungan hidup dan kependudukan di Kelas XI SMA Al-Khairaat Wayau.

Pada siklus I, nilai rata-rata siswa hanya mencapai 62,08 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 37%, sedangkan 63% siswa belum berhasil memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Kondisi ini menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I masih belum memuaskan. Namun, pada siklus II terjadi peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 78,33 dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 92%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai KKM yang ditetapkan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran PowerPoint dalam proses pembelajaran Geografi berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Media ini membantu siswa lebih fokus, aktif, dan termotivasi dalam memahami materi yang diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ardianto, R., & Susanti, F. (2023). Pengaruh Media PowerPoint terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa di SMKN 1 Driyorejo. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 15(1), 55–63.
- Djamarah, S. B. (2005). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ristiyanti. (2011). *Pembelajaran geografi: Mengintegrasikan aspek fisik dan sosial dalam ruang*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Rusman. (2015). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sardiman, A. M. (2018). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sudjana. (2019). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.